



Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Pulut Kuning Dalam Acara Khataman Al-Qur'an Di Desa Teluk Lancar Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Muhammad Yusin

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
muhammadyusin15@gmail.com

Mildo Prayuzka

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
mildobks@gmail.com

Robi'ah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia
robiaah07@gmail.com

Abstract

The goal to be achieved in this study is to find out the values of Islamic education contained in pulut kuning in the khataman al-Qur'an event in Teluk Smooth Village, Bantan District, Bengkalis Regency. The method used in this research is to use a descriptive method. The subjects of this study were the people of Teluk Lancar village who had knowledge of pulut kuning. Data collection was carried out by conducting interviews, documentation and literature study. The results showed that the implementation of the khataman al-qur'an with yellow pulut was often carried out in the village of Teluk Lancar, Bantan District, Bengkalis Regency. The results of the study of khatman al-Qur'an using yellow pulut include preparation, core and cover. The process of preparing for the Khataman al-Qur'an includes preparing the time for execution, preparation for the venue, and preparation for the host. Then the main event includes a prayer of congratulations, sungkeman, and so on. The final result of this research is that pulut kuning in the ceremony of circumcision of the Koran is only symbolic and is not required because in the khatman of the Koran during the holy month of Ramadan, pulut kuning is not used. Pulut kuning is just a hereditary tradition, if it is not made it will feels incomplete.

Keywords: Educational Values, Pulut Kuning, Khatam Al-Qur'an

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada pulut kuning dalam acara khataman al-Qur'an di Desa Teluk Lancar Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Teluk Lancar yang memiliki

pengetahuan mengenai pulut kuning, Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan acara khataman al-Qur'an dengan pulut kuning yang sering dilakukan di Desa Teluk Lancar Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hasil dari penelitian khatman al-Qur'an menggunakan pulut kuning meliputi persiapan, inti dan penutup. Proses persiapan khataman al-qur'an meliputi persiapan waktu pelaksanaan, persiapan tempat pelaksanaan, dan persiapan tuan rumah. Kemudian acara inti meliputi acara doa selamat, sungkeman, dan sebagainya. hasil akhir penelitian ini adalah nilai pendidikan islam yang terdapat pada pulut kuning dalam acara khataman al-Qur'an hanyalah simbolis, yakni pulut kuning itu melambangkan sebuah bukit yang ada dimekah dan bukit terdapat pohon dan memiliki buah buahan, yang dimaksud dengan buah-buahan yakni sebuah telur yang disajikan di pulut kuning. pulut kuning hanyalah simbolis tidak diwajibkan karna di khatman al-Qur'an saat Bulan Suci Ramadhan tidak menggunakan pulut kuning. Pulut kuning ini hanyalah tradisi turun temurun jika tidak di buat akan terasa tidak lengkap.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Pulut Kuning, Khatam Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Bhinneka Tunggal Ika adalah sembojannya. Beragam, namun tetap satu. Budaya, bahasa, dan preferensi kuliner sangat bervariasi di seluruh Indonesia. di antara banyak provinsi dan wilayah di Indonesia. Dari satu tempat ke tempat lain, masing-masing memiliki tradisi dan adat istiadatnya sendiri. Mengenai pengertian kebudayaan, dikatakan bahwa istilah kebudayaan berasal dari kata budidaya yang berarti kekuatan dan kecerdasan. Mereka membuat perbedaan antara budaya dan budaya sebagai hasilnya. Budaya adalah produk dari kreativitas, niat, dan perasaan ini, yang merupakan intelek yang terwujud dalam tiga cara ini.

Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki budaya yang khas dimana sistem atau cara kebudayaan tersebut menggunakan lambang atau lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan atau teks kepada bangsanya. Penggunaan simbol sebagai wujud kebudayaan dilakukan dengan penuh kesadaran, pemahaman, penghayatan yang tinggi, dan secara tradisional dianut secara turun-temurun.(Herusatoto, 1984)

Kebudayaan sebagai wadah pengetahuan manusia secara utuh, diwariskan dan diajarkan dari generasi ke generasi melalui sistem simbolik. Seperti halnya budaya, tradisi juga menjadi identitas suatu budaya. Tradisi juga dapat diartikan dalam kebudayaan secara khusus atau sebagai simbol dari kebudayaan itu sendiri. Jadi tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun yang masih dilakukan dalam masyarakat yaitu penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang ada adalah yang terbaik dan benar.

Hampir setiap wilayah nusantara memiliki adat istiadat yang unik sepanjang sejarah nusantara yang panjang. Orang Melayu, misalnya, secara teratur menyajikan

pulut kuning untuk menandai berakhirnya Al-Qur'an. Ada doa ucapan selamat atau syukur yang termasuk dalam kebiasaan lama yang diwariskan kepada kita dari nenek moyang kita. Setiap daerah mempunyai tradisi maupun budaya serta adat istiadat di setiap tempat yang berbeda-beda serta bermacam-macam bentuk mulai dari tradisinya, tingkah laku, busana, sya'ir, lagu tradisional maupun budaya yang lainnya. Semuanya mempunyai hakikat dan makna filosofi yang mendalam sehinggamemiliki nilai, baik secara simbolik ataupun prosesnya.¹Tradisi adalah sebuah warisan sejarah manusia yang mempunyai nilai sehingga bermanfaat bagi manusia serta bagigenerasi selanjutnya.²Budaya atau tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan atau kepercayaan, yang mana hal tersebut menjadi sebuah ajaran atau pemahaman suatu masyarakat dari para pendahulu kemudian berpindah kepada generasi setelahnya.(Ridwan et al., 2022)

Salah satu hidangan yang sering dikaitkan dengan upacara, tradisi, dan adat adalah pulut kuning. Menurut Wijaya, Pulut Kuning sudah menjadi simbol atau tradisi dalam perayaan adat Melayu sejak lama. Sajian unik ini sering menjadi pusat perhatian saat acara pernikahan, khitanan, dan pengajian. Itu terbuat dari beras ketan yang telah direndam dalam air dengan sedikit kunyit dan disiapkan dengan cara dikukus dengan santan. Pulut Kuning sering digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta upacara serta penghargaan terhadap lingkungan dan masyarakat atas kerjasamanya. Di masa lalu, orang Melayu juga menawarkan pulut kuning untuk ditukar dengan takhayul, pengobatan konvensional, dan ilmu gaib karena dianggap dapat melindungi dan menyembuhkan mereka.(Noor et al., 2013)

Dari beberapa penjelasan di atas penulis memilih judul tersebut karena penulis ingin mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada pulut kuning dalam acara khataman AL-qur'an. Untuk itu penulis memilih penelitian di desa teluk lancar. Dari beberapa hadis yang telah dijelaskan di atas, kita dapat menarik kesimpulan dan belajar bahwa meskipun kita berbeda suku, adat dan tradisi, kita patut bersyukur karena itu merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada negara kita.

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu individu mengenal dan mewariskan adat dan budaya serta pranata sosial dari generasi ke generasi. Jika dilihat hakikatnya, pendidikan adalah suatu bentuk transfer kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, pemikiran, etika dan nilai-nilai spiritual dan estetika) kepada setiap generasi untuk diwariskan dalam setiap kehidupan bermasyarakat atau berbangsa.

Prinsip-prinsip yang harus diwariskan dalam pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alquran dan sunnah yang merupakan sumber ajaran Islam. Nilai ini mencakup aspek kepribadian orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya yang perlu dilestarikan merupakan bagian dari nilai-nilai yang muncul dalam masyarakat, asalkan tidak bertentangan dengan semangat ajaran Islam. Dan al-akhlaq al-karimah,

atau akhlak, pada hakekatnya adalah benang yang mengikat sifat-sifat tersebut (QS. al-Qalam (68): kunjungi muara pertanyaan tentang peluang pendidikan. Hikmahnya adalah bahwa bimbingan spiritual bisa datang dalam berbagai bentuk, termasuk pendidikan mental (afektif) sains, pelatihan bakat atau kompetensi khusus, dan sebagainya (Talibo, 2019)

Karena setiap masyarakat memiliki budayanya sendiri, maka masyarakat Melayu sudah memiliki budayanya sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kebudayaan adalah perbuatan, hasil dan karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang merupakan milik manusia, dengan mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu, Islam telah memberikan penghargaan tersendiri terhadap budaya yang ada dalam suatu masyarakat, karena dengan menghargai budaya maka perbedaan budaya tidak akan memisahkan satu budaya dengan budaya yang lain, melainkan justru akan mempersatukan. (Nurdianzah, 2020).

B. METODE

Subyek penelitian ini adalah suatu permasalahan yang dijadikan fokus utama penyelidikan di Desa Teluk Lancar Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Pulut kuning dalam acara Khataman Al-Qur'an di Dusun Teluk Lancar menjadi fokus penelitian ini, dan subjek penelitian dijadikan sebagai sumber data penelitian. Tokoh masyarakat dan peserta tertua yang mengenal pulut kuning dalam khataman Al-Qur'an dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, masyarakat Desa Teluk Lancar beserta tokoh-tokohnya dijadikan sebagai populasi dan sampel. (Ritonga et al., 2020)

Metode yang di gunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif metode penelitian kualitatif itu di lakukan secara sungguh-sungguh, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan, mencatat secara hati-hati dengan apa yang terjadi, melakukan analisis introspektif terhadap berbagai macam dokumen yang di dapatkan di lapangan dan membuat laporan secara terperinci. Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentas. (Sugiyono, 2013).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah konsep abstrak yang pantas dikarakterisasi dan diasosiasikan dengan ciri-ciri yang mungkin terlihat dalam perilaku seseorang dan terhubung dengan fakta, tindakan, konvensi, moralitas, dan kepercayaan. Gagasan nilai adalah, dalam kata-kata Muhmidayeli, "gambaran tentang sesuatu yang indah, memikat, luar biasa, yang membuat kita senang dan senang dan merupakan sesuatu yang membuat seseorang ingin mendapatkannya. Memiliki nilai dapat membantu seseorang membedakan antara perilaku yang benar dan salah. sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai panduan untuk bertindak dalam situasi sosial dan sebagai makhluk sosial dan individu

Pendidikan adalah usaha manusia yang disengaja untuk mendukung individu lain dalam mewujudkan potensi dirinya dan menyelesaikan tujuan perkembangannya. "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh para pendidik mengenai perkembangan jasmani dan rohani orang terdidik menuju pembentukan kepribadian yang utama", menurut Marimba. Pendidikan agama Islam adalah penyampaian informasi dengan maksud menyempurnakan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam Islam, ide pendidikan dihargai. Kata Arab "fadilah" dan "qimah" yang terkait dengan nilai-nilai moral adalah dua konsep yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai. Sementara "qimah" lebih umum digunakan untuk merepresentasikan nilai dalam lingkungan ekonomi dan hal-hal ini berhubungan dengan barang material, "fadilah" lebih umum digunakan untuk melakukannya. Ketika Anda merujuk pada cita-cita pendidikan agama Islam, Anda menggambarkan sifatnya, yang mencakup tujuan dan prosedurnya. Pendidikan agama Islam merupakan inti dari pendidikan Islam dan terdiri dari rangkaian disiplin ilmu yang membantu peserta didik meningkatkan ketakwaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan prinsip moral yang tinggi, dan menghargai agama lain. Sesuai dengan tujuan fitrah pendidikan agama Islam,

Prinsip-prinsip ajaran Islam yang dilandasi oleh Al-Qur'an dan Hadits harus menjadi landasan pendidikan Islam. Islam memandang pendidikan sebagai usaha mulia yang menanamkan kepada siswa kebenaran dan moralitas yang dapat membantu mereka menjadi manusia yang lurus secara moral. Moral adalah prinsip dan harapan yang memandu perilaku masyarakat. Moralitas adalah metode memandang perilaku manusia yang mempertimbangkan apakah

itu baik atau buruk, benar atau salah, atau bagaimana seseorang harus bertindak sehubungan dengan orang lain. (Hidayah, 2019)

Pendidikan dalam islam baik yang di lakukan oleh masyarakat, sekolah, maupun keluarga hendaknya dapat menjalankan tujuan dari pendidikan islam sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. dari pada itu, ada beberapa nilai pendidikan yang penting dalam pendidikan agama islam antara lain:

1. Nilai Pendidikan Ibadah

Khususnya adalah pendidikan sholat yang di sebutkan dalam firman Allah QS. Lukman ayat 17 yang artinya Hai anakku dirikan lah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan keji dan mungkar, bersabrlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang di wajib (oleh Allah).

2. Nilai Pendidikan Pokok-Pokok Tentang Ajaran Islam Dan Membaca al-Qur'an

Orang tua dalam membimbing anaknya harus berdasarkan dengan nilai ketauhidan yang di perintahkan oleh Allah SWT. Penanaman pendidikan ini haruslah di sertai dengan contoh yang nyata sebagaimana di contoh kan oleh orang tua baik dalam tutur kata, Bahasa dan perbuatan yang bisa di terima oleh anak-anak nya.

3. Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah

Pembelajaran yang mengarahkan seseorang untuk selalu berbuat baik dalam tutur kata maupun perbuatan. pendidikan ini melatih seseorang untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam menghormati orang tua maupun ke semua orang dan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai Pendidikan Kebudayaan Atau Tradisi

Mustopo berpendapat bahwa kebudayaan merupakan suatu cara hidup manusia yang berkelompok dan di wariskan secara turun temurun sampai generasi sekarang atau hasil cipta rasa manusia dengan memiliki unsur-unsur pendukung yakni adat istiadat, Bahasa, mata pencaharin, teknologi, seni dan kepercayaan. budaya memiliki peran yang penting dalam membangun suatu bangsa, karna dengan mempelajari kebudayaan dapat memetic suatu pembelajaran yang positif dan terhindar dari hal-hal yang negative dengan cara membangun watak atau prilaku (Hastati, 2019)

5. Nilai Pendidikan Akidah

Istilah 'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqdatan, yang berarti kesimpulan, ikatan, keterikatan, persetujuan, dan padatan, merupakan bentuk masdar yang

dikenal dengan istilah 'aqidah. Aqidah adalah kata Arab untuk iman, kepercayaan, dan keyakinan. Wajarnya, amanah harus tumbuh di dalam hati, karena aqidah adalah tusukan atau simpul di hati amanah. Aqidah, sebaliknya, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang harus didukung oleh hati dan jiwa agar seseorang merasa tenang karenanya dan menjadi keyakinan kuat yang tidak diwarnai ketidakpastian. Menurut M. Hasbi Ash Shiddiqi, akidah adalah sesuatu yang kokoh digenggam dan ditancapkan dalam-dalam ke ruh dan tidak dapat dipindahkan, menurut kaidah Bahasa Arab Ansori, 2017)

6. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial berfungsi sebagai standar perilaku manusia dan digunakan untuk menilai apa yang benar dan salah dalam perilaku dan pemikiran dalam situasi sosial. Sesuatu Ketika perilaku sesuai dengan cita-cita yang telah diterima oleh masyarakat, maka dapat dianggap baik. Untuk menentukan sesuatu itu pantas atau tidak pantas, masyarakat harus menilai pendapatnya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Tentu saja, itu bergantung pada budaya yang dianut oleh lingkungan sekitar. Manusia, menurut Elsa (2011), adalah makhluk sosial karena interaksi sosial merupakan bagian dari hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Sosial mengacu pada sikap dan perilaku sosial seseorang. Manusia dirancang sebagai makhluk sosial karena mereka bergantung dan berinteraksi satu sama lain dan dengan orang lain atau tidak. Namun, semuanya berbeda hanya berdasarkan adat istiadat masyarakat itu. Karena ada tindakan yang, di satu komunitas, mungkin dianggap diinginkan, tetapi di komunitas lain, tindakan tersebut akan dianggap sebagai tindakan yang melanggar standar sosial yang relevan.(Putri et al., 2021)

Pulut Kuning Pada Acara Khataman Al-Qur'an

Adanya komponen penting pulut kuning, hidangan yang sering dikonsumsi masyarakat Melayu selain nasi, menunjukkan bahwa pulut kuning pada umumnya merupakan masakan khas masyarakat Melayu, khususnya Peradaban Melayu. Informasi tentang makna hidangan pulut kuning sebagai simbol untuk banyak kesempatan menawarkan berbagai interpretasi yang sangat menggelitik. Paling sering, ajaran dikomunikasikan melalui gerak tubuh, emosi di wajah, atau benda yang berfungsi sebagai simbol. Karena itu, penggunaan simbol ini benar-benar disebut sebagai ukuran yang, tergantung pada budaya kelompok yang menerapkannya, memiliki makna yang beragam.

Pulut yang disajikan saat upacara khatam Alquran sebenarnya adalah pulut kuning, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "ketulusan dan pengamalan ilmu yang telah diperoleh". Tuan Guru secara simbolis menyerahkan pulut kepada setiap siswa khatam sebagai tanda selesainya studi dan restu guru untuk mengamalkan ilmu sebagai amalan yang bermanfaat dan bermanfaat bagi orang banyak.

Tata Cara Membuat Pulut Kuning

1. Cuci beras ketan hingga bersih dan tiriskan air. Tambahkan air, sedikit bubuk kunyit dan aduk hingga warnanya merata. Basah beras ketan selama 1-2 jam tergantung jenis beras ketan. Kata orang dahulu Rendam beras ketan dengan 2 buah asam jawa keripik untuk mendapatkan pulut yang mengkilat. Panaskan kukusan, aduk beras ketan Rendam sebelum memasukkannya kapal uap.
2. Tempatkan beras ketan di dalam panci kukusan yang tertutup daun pandan. Bubur mungkin akan berbau harum jika ditambahkan daun pandan. Kukus sampai keluar dari kedua sudut kukusan.
3. Keluarkan pulutan dan letakkan di baskom besar saat uap mulai keluar. Tuang santan setelah diberi tes rasa garam dan gula. Tuang sedikit demi sedikit dan aduk hingga adonan halus dan santan sudah tercampur rata. Di lokasi tertentu, tata cara ini dikenal dengan nama Arong atau Arun Pulut. Setelah Anda selesai mengaduk, tambahkan kembali uap ke dalam adonan agar bisa matang. Anda bisa memadamkan api dapur setelah memasak dan masuk ke dalam mangkuk (Ma'arif & Wahid, 2009)

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Pulut Kuning Dalam Acara Khataman Al-Qur'an Di Desa Teluk Lancar Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Pada masyarakat Melayu, tradisi Khataman Al-Qur'an dilakukan pada perayaan-perayaan lain, antara lain resepsi pernikahan, upacara pemakaman tiga hari, tadarus di bulan Ramadhan, misa Kataman Al-Qur'an yang diadakan oleh masyarakat setempat, pemerintahan, dan hajatan khusus khataman Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh kemajuan zaman. Karena merupakan ciptaan budaya dan merupakan salah satu jenis pengetahuan tradisional yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka Khataman Al-Qur'an harus dihormati. (Hemafitria, 2019)

Selanjutnya, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Acara Khataman Al-Qur'an Di Desa Teluk Lancar dari wawancara yang penulis peroleh

dari pak Sulaiman mengatakan bahwa pulut kuning terjemahan dari al-Qur'an ataupun dikatakan pulut kuning itu ialah tanda khatam bagi anak-anak kita yang sudah tamat.

Pulut kuning ini suatu simbol yang di mana simbol itu berbentuk sebuah bukit, di bukit itu ada buah-buahan dan buah-buahan itu di artikan sebagai telur. di mana telur itu harus berwarna putih. di dalam khataman al-Qur'an telur tidak boleh berwarna lain selain putih terkecuali pulut putih. Pulut putih ini fungsinya dalam acara tertentu misalnya membangun rumah, menurunkan perahu atau bahtera dan lain-lainya. tidak sama dengan pulut kuning, karna di dalam adat istiadat melayu, pulut kuning hanya bisa di gunakan dalam acara khataman al-Qur'an.

Khataman al-Qur'an adalah tanda anak atau seseorang yang sudah menyelesaikan atau sudah mahir di dalam bacaan al-Qur'an makna khataman ini pak sulaiman mengatakan orang yang sudah khatam artinya dia sudah bisa atau mahir dalam mengajar, dan mendidik orang lain. jadi jika ada orang yang sudah khatam tapi tidak bisa mendidik itu namanya katam abal-abalan.

Pulut kuning di dalam khataman al-Qur'an itu tidak wajib, semampu tuan rumahnya itu. jika tidak mampu membuat khataman al-Quran menggunakan pulut kuning tidak masalah. tidak Adapun pulut kuning khataman tetap bisa di buat, khatam itu bukan ditandai pulut kuning, khatam di tandai sebagai orang yang sudah menyelesaikan atau menamatkan al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah artikel yang menggambarkan kesimpulan dari sebuah permasalahan yang telah dibahas. Kesimpulan ditulis dengan jelas dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Setiap budaya mengembangkan budaya makanan dan nutrisinya sendiri berdasarkan seleranya. Preferensi ini bervariasi berdasarkan lokasi geografis, kondisi iklim, dan populasi. Itu diturunkan dari generasi ke generasi. Tapi dia juga harus berurusan dengan jenis perubahan lainnya. Dalam setiap pertemuan masyarakat Melayu, jejak modernitas melalui berbagai aspek, seperti pendidikan dan gaya hidup, konon berdampak pada kepercayaan dan adat Pulut Kuning. Pemberian pulut kuning di majelis-majelis kini dimungkinkan berkat kemajuan zaman dan dampak ilmu pengetahuan dan teknologi. masyarakat Majelis Melayu semakin hilang. Jadi dapat penulis simpulkan dari pernyataan di atas bahwa pulut kuning hanya sebuah simbolis yang digunakan orang terdahulu. karna tidak mungkin jika tidak ada pulut kuning tidak khatam, contohnya khataman al-Qur'an pada saat bulan Ramadhan tidak menggunakan pulut kuning juga bisa melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastati, N. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong). IAIN Bengkulu.
- Hemafitria. (2019). Khususnya Dalam Ranah Budaya Yang Ada Di Salah Satu Daerah Kalimantan Barat Yaitu Pada Karakter Sumberdaya Manusia . Beragama Islam Dan Memang Melayu Identik Dengan Orang Islam Atau Muslim . Khazanah Keilmuan Atau Pendidikan . Bagi Budayawan Sebagai Media
- Herusatoto, B. (1984). Simbolisme dalam budaya Jawa.
- Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Muhtadiin, Volume, 5 Nomor 2
- Ma'arif, A. S., & Wahid, A. (2009). Ilusi Negara Islam. Ekspansi Gerakan Transnasional di Indonesia, Ahmad Saifuddin.
- Noor, S. M., Zakaria, N. A., Shahril, N. M., Hadi, H. A., & Zahari, M. S. M. (2013). Pulut Kuning in Malay society: The beliefs and practices then and now. Asian Social Science, Volume 9, Nomor 7
- Nurdianzah, E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga). Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas, Volume 8, Nomor 1
- Putri, R. U., Missriani, & Fitriani, Y. (2021). Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1
- Ridwan, Setiani, Sandy, & Eti Sustini. (2022). Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an (Tradisi Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Kota Pontianak). al-Afkar, Journal For Islamic Studies, Volume 5, Nomor 4, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.365>
- Ritonga, S., Chanifudin, C., & Muis, M. A. (2020). Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa Di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. AT-Thullab: Journal of Islamic Studies, Volume 1, Nomor 1
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (19 ed.). Alfabeta.
- Talibo, I. (2019). Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Dan Budaya. Jurnal Ilmiah Iqra', Volume 13, Nomor 1